# II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

## A. Tinjauan Pustaka

### 1. Hasil Belajar IPS Terpadu

#### a. Pengertian Hasil Belajar IPS Terpadu

Dimyati dan Mudjiono (2009:20) menuturkan bahwa, “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.”

Sukmadinata (2007:102) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapitalis yang dimiliki seseorang.” Selanjutnya Aunurrahman (2009:37) mengungkapkan bahwa, “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh aktivitas belajar.”

Evaluasi harus dilakukan secara kontinyu (terus-menerus). Dengan evaluasi yang berkali-kali dilakukan maka akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa (Arikunto, 2008:61).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. IPS Terpadu dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosial, sejarah, geografi, dan ekonomi). Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Ekonomi tergolong ke dalam ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, intitusi, proses, interaksi, dan kontrol sosial. Secara interaktif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial. Jadi hasil belajar IPS Terpadu diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan belajar IPS di sekolah, di mana hasil tersebut diperolah berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran IPS.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, Aunurrahman (2009:178) menyatakan bahwa, “Faktor internal (ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi siswa, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar) dan faktor eksternal (guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana).”

Nasution (2008:183) mengatakan bahwa:

Agar belajar berhasil baik, maka harus dipenuhi kondisi *intern* dan kondisi *ekstern*. Kondisi *intern* terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi *ekstern* mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar, kondisi *ekstern* ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut Djaali (2008:101) di dalam proses belajar banyak faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1. Motivasi
   Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
2. Sikap
   Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.
3. Minat
   Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
4. Kebiasan belajar
   Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.
5. Konsep diri
   Konsep diri adalah pandangan seseorang tenyang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain.

Selanjutnya Slameto (2003:54-60) menuturkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
   Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni; faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, dan kematangan), kesiapan (faktor kelelahan, faktor kelelahan jasmani, dan faktor kelelehan rohani).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)
   Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupa sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

## 2. Kebiasaan Belajar

### a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa, “Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukanya secara berulang-ulang untuk hal yang sama”.

Witherington (Djaali, 2008:128) mengemukakan bahwa, “Kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis ” dan menurut Aunurrahman (2009:185), “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Menurut Djaali (2008:128), “Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.”

Selanjutnya Suryabrata (Leliana, 2011:23) menuturkan bahwa, “Kebiasaan belajar adalah suatu perbuatan belajar dan perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, terencana, terarah, sistematis serta dilakukan dalam situasi belajar tertentu.”

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir dari siswa akan tetapi merupakan suatu perilaku belajar yang dipelajari

secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama yang pada akhirnya menetap dalam diri siswa sehingga hal tersebut terlaksana secara spontan dan menjadi ciri atau kepribadiannya dalam belajar.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar siswa banyak dipengaruhi lingkungan di mana ia berada seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya. Siswa yang dibesarkan di keluarga yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung akan memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Begitu juga lingkungan sekolah yang kondusif akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar bukan sesuatu yang bersifat instan tetapi menempuh proses yang bertahap.

Kebiasaan individu tergantung pada tujuan dan cita-citanya. Siswa dapat membentuk sendiri kebiasaan belajarnya. Sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya termasuk dalam belajar IPS Terpadu. Jadi kebiasaan belajar IPS adalah cara berpikir dan berperilaku yang otomatis dalam belajar IPS. Dengan kata lain kebiasaan belajar IPS adalah cara belajar IPS yang telah dilakukan secara rutin dan berulang-ulang yang bersifat teratur dan seragam serta tetap dengan sendirinya.

**c. Kebiasaan Belajar yang Baik**

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, kebiasaan belajar yang dapat

mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk.

Menurut Gie (Leliana, 2011:24), kebiasaan belajar yang baik meliputi:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
   Seorang siswa perlu membuat jadwal belajar di rumah atau di perpustakaan yang dilaksanakan secara teratur. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika siswa memiliki sifat disiplin.
2. Membaca dan membuat catatan.
   Sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, maka diperlukan membaca dengan teratur, sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi serta dengan membuat catatan dengan teratur dan rapih agar mudah dibaca.
3. Mengulang bahan pelajaran.
   Untuk lebih memantapkan apa yang telah dipelajari, bahan pelajaran atau bahan bacaan perlu dipelajari ulang.
4. Mengerjakan tugas.
   Agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakan tugas, baik itu pekerjaan rumah atau latihan mengerjakan soal.

Selanjutnya Mulyani (2006:25-26) menyimpulkan bahwa komponen-komponen yang membentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu:

1. Kesadaran untuk belajar, dalam hal pengaturan waktu belajar, memahami pelajaran, menggunakan perpustakaan, mengulang bahan pelajaran, membaca, membuat catatan, belajar dengan metode yang praktis, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
2. Disiplin, dalam hal melaksanakan jadwal dan ketepatan waktu dalam segala hal yang berkaitan dengan belajar.
3. Siswa melibatkan dirinya dalam belajar dengan maksimal. Keterlibatan dirinya ini mencakup konsentrasi belajar dan aktif dalam belajar.
4. Memanfaatkan waktu jeda belajar untuk istirahat sebaik-baiknya dengan tujuan me*rilek*skan otak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik diperlukan kesadaran untuk belajar, baik dalam hal pengaturan waktu belajar, memahami pelajaran, menggunakan

perpustakaan, mengulang bahan pelajaran, membaca, membuat catatan, belajar dengan metode yang praktis, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, disiplin dalam hal melaksanakan jadwal dan ketepatan waktu dalam segala hal yang berkaitan dengan belajar secara maksimal dalam hal konsentrasi dan keaktifan belajar, serta memanfaatkan waktu jeda belajar untuk istirahat sebaik-baiknya dengan tujuan me*rilek*skan otak.

Apabila seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka dapat memberikan hasil yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik itu haruslah dipupuk dan dikembangkan, karena kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada, namun sesuatu yang harus dibentuk. Karena itulah maka seorang siswa harus membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik dalam belajarnya. Sedangkan apabila memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal sehingga akan mepengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hal itu sesuai kenyataan di lapangan bahwa siswa yang berprestasi tinggi adalah mereka yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan sebaliknya.

**d. Kebiasaan Belajar yang Kurang Baik**

Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan, hal ini karena kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat menghambat kemajuan

belajar siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:246), kebiasaan belajar yang kurang baik antara lain berupa:

1. Belajar pada akhir semester,
2. Belajar tidak teratur,
3. Menyia-nyiakan kesempatan belajar,
4. Bersekolah hanya untuk bergengsi,
5. Datang terlambat bergaya pemimpin,
6. Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan
7. Bergaya minta “Belas kasihan” tanpa belajar.

Selanjutnya Aunurrahman (2009:185) menuturkan bahwa ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

1. Belajar tidak teratur,
2. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa),
3. Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian,
4. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap,
5. Tidak terbiasa membuat ringkasan,
6. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran,
7. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, dan
8. Sering datang terlambat.
9. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misal merokok).

Kebiasaan-kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, dan di pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri, padahal hal ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

3. **Motivasi Beprestasi**

a. **Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2004:156). Sedangkan berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktivitas.

Djaali (2008:103) menuturkan bahwa, “Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).”

Selanjutnya Atkinson seperti dikutip Houston dalam Djaali (2008:105) mengemukakan bahwa, “Diantara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan kata lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan.”

Jadi motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku, baik sumbernya dari

internal ataupun eksternal untuk mencapai suatu standar prestasi yang diinginkannya.

**b. Komponen dan Jenis Motivasi**

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (a) kebutuhan, (b) dorongan, dan (c) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Moslow dalam Dimyati dan Mudjiono (2009:81-82) membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan yakni:

Kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan perasaan aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang, dan perumahan. Kebutuhan akan rasa aman berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik dan psikologis. Kebutuhan sosial berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikutsertakan maju, dan pemilikan harga diri. Kebutuhan untuk aktualisasi diri berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Kekuatan mental atau kekuatan motivasi belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari luar ditentukan oleh responden prakarsa pribadi pelaku.

Hamalik (2004:159) menuturkan bahwa, motivasi memiliki dua

komponen, yakni:

Komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Jenis-jenis motivasi menurut Hamalik (2004:162-163) meliputi:

1. Motivasi intrinsik.
   Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebetulan kebutuhan di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
2. Motivasi ekstrinsik,
   Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, persaingan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya Djamarah (2008:149-152) menuturkan bahwa ada dua tipe

motivasi, yaitu:

1. Motif intrinsik.
   Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motif ekstrinsik,
   Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena rangsangan dari luar.

Jadi motivasi memiliki dua komponen utama, yaitu komponen dalam yang merupakan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, dan komponen luar, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Jenis motivasi juga ada dua, yaitu motivasi instrinsik yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebetulan kebutuhan di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

**c. Fungsi dan Prinsip Motivasi**

Seperti dijelaskan di atas bahwa motivasi erat kaitannya dengan suatu tujuan. Munculnya motivasi mempengaruhi adanya kegiatan untuk pencapaian suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2006:85) sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Hamalik (2004:161), motivasi memiliki fungsi yang meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Prinsip-prinsip motivasi menurut Kenneth H. Hover dalam Hamalik (2004:163-166), meliputi:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman,
2. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan,
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar,
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*),
5. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain,
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi,
7. Tujuan-tujuan yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru,
8. Pujian-pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya,
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid,
10. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis,
11. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai,
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar,
13. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik,
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi secara cepat menuju ke demoralisasi,
15. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan,
16. Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa, dan
17. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

### d. Kriteria Orang yang Mempunyai Motivasi Berprestasi Tinggi

Menurut Mc. Clelland dalam teori Mc. Clelland (Teori Motivasi Berprestasi) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai tanggung jawab pribadi;
   Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.
2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan;
   Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri (internal) atau lebih tinggi dengan nilai yang dicapai oleh orang lain (eksternal). Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, siswa harus menguasai secara tuntas materi pelajaran.
3. Berusaha bekerja kreatif;
   Siswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.
4. Berusaha mencapai cita-cita;
   Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mundur waktu belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya.
5. Memiliki tugas yang moderat;
   Memiliki tugas yang moderat yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Siswa dengan motivasi berpretasi yang tinggi, yang harus mengerjakan tugas yang sangat sukar, akan tetapi mengerjakan tugas tersebut dengan membagi tugas menjadi beberapa bahagian, yang tiap bagian lebih mudah menyelesaikanya.
6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya;
   Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan lupa di kerjakan. Siswa membuat kegiatan belajar dari mentaati jadwal tersebut. Siswa selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh guru serta memperbaiki tugas yang salah. Siswa juga akan melakukan kegiatan belajar jika ia mempunyai buku pelajaran dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dan melakukan kegiatan belajar sendiri atau bersama secara berkelompok.
7. Mengadakan antisipasi;
   Mengadakan atisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi.

Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi ke sekolah. Siswa datang ke sekolah lebih cepat dari jadwal belajar atau jadwal ujian, mencari soal atau jawaban untuk latihan. Siswa menyokong persiapan belajar yang perlu dan membaca materi pelajaran yang akan di berikan guru pada hari berikutnya.

(*http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=71&Itemid=1*)

Apabila seorang siswa telah memiliki karakteristik orang yang mempunyai motivasi tinggi di atas, maka siswa tersebut telah memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan ia akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah keinginan atau dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

## B. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

### 1. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir dari siswa, akan tetapi merupakan suatu perilaku belajar yang dipelajari secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama yang pada akhirnya menetap dalam diri siswa sehingga hal tersebut terlaksana secara spontan dan menjadi ciri atau kepribadiannya dalam belajar. Apabila seseorang memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti; adanya kesadaran untuk belajar, baik dalam hal pengaturan waktu belajar, memahami pelajaran, menggunakan perpustakaan, mengulang bahan

pelajaran, membaca, membuat catatan, belajar dengan metode yang praktis, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, juga disiplin dalam hal melaksanakan jadwal dan ketepatan waktu dalam segala hal yang berkaitan dengan belajar secara maksimal dalam hal konsentrasi dan keaktifan belajar, serta memanfaatkan waktu jeda belajar untuk istirahat sebaik-baiknya dengan tujuan mengistirahatkan otak maka dapat memberikan hasil yang optimal.

Sedangkan apabila memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal sehingga akan mepengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hal itu sesuai kenyataan di lapangan bahwa siswa yang berprestasi tinggi adalah mereka yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan begitu pula sebaliknya.

2. **Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu**

   Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Apabila seorang siswa telah memiliki karakteristik orang yang mempunyai motivasi tinggi, seperti mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik-baiknya, dan mengadakan antisipasi terhadap resiko yang mungkin terjadi, maka siswa tersebut telah memiliki keinginan dan harapan untuk

berhasil dan apabila mengalami kegagalan ia akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam hasil belajarnya. Maka dari itu siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang optimal dikarenakan siswa tersebut memiliki dorongan dan keinginan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi, siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya dorongan atau keinginan siswa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan rendah.

## C. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang ada kaitannya dan hampir sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

**Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan**

| Tahun | Nama | Judul | Hasil |
|---|---|---|---|
| 2007 | Husna Afida | Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar | Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut terbukti dari hasil uji *F* yaitu diperoleh nilai $F_{hitung}$ 297,056 > $F_{tabel}$ 3,11 dengan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,871. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan minat membaca sebesar 87,1%, sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. |
| 2011 | Novi Leliana | Pengaruh Kesiapan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Kompetensi Pedagogis Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X1 IPS Semester Ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 | Ada pengaruh kesiapan belajar, kebiasaan belajar, dan kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X1 IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Dibuktikan denagn $F_{hitung}$=18,889 > $F_{tabel}$ = 2,764 dengan koefisien korelasi ($r$) 0,703 dan koefisien determinan ($R^2$) sebesar 0,494 yang berarti bahwa hasil ekonomi dipengaruhi oleh kesiapan belajar, kebiasaan belajar, dan kompetensi pedagogis guru sebesar 49,4%. |
| 2012 | Sri Astuti | Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kepemilikan Literatur Pengantar Akuntansi dan Budaya Membaca terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Jurusan P.IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 | Ada pengaruh motivasi berprestasi, kepemilikan literatur pengantar akuntansi dan budaya membaca terhadap prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa Jurusan P.IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 FKIP Universitas Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung}$ = 24,253 sedangkan $F_{tabel}$ = 2,742, ini berarti $F_{hitung}$ > $F_{tabel}$ dengan koefisien korelasi ($R$) sebesar 0,722 dan koefisien determinan ($R^2$) sebesar 0,521 |

## D. Kerangka Pikir

Pelaksanaaan pembelajaran ada tujuan yang berupa prestasi dan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh para siswa. Tinggi atau rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan baik atau buruk hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar secara teratur, membuat ringkasan, mengerjakan tugas daengan mandiri akan membiasakan dalam aktivitas belajar yang baik sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti belajar pada saat akan ujian saja, tidak pernah membuat ringkasan, dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas akan membiasakan aktivitas belajar yang buruk dan akan mendapat hasil belajar yang tidak maksimal atau rendah. Selain kebiasaan belajar, motivasi berprestasi adalah faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang tinngi untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal, pun juga sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini adalah tentang kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu kebiasaan

belajar dan motivasi berprestasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu.

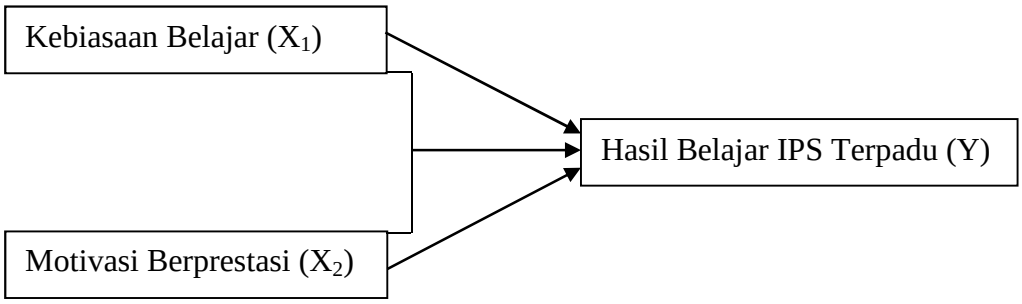


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

## E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$: Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

$H_2$: Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

$H_3$: Ada pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.